

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengetahuan Management Perjalanan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>1</sup>

Pada dasarnya manusia dapat memperoleh pengetahuan hanya melalui bekal penginderaan yang dimilikinya, sebagai contoh buah tomat dapat diketahui dengan melihat bentuknya yang bulat dan warnanya yang merah dan setelah dirasakan rasanya manis dengan sedikit masam. Dengan demikian seseorang telah tahu bahwa seperti itulah bentuk dan rasa dari buah tomat dan akhirnya dapat dikatakan bahwa seseorang telah memiliki pengetahuan tentang bentuk dan rasa dari buah tomat. Pengetahuan itu pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang obyek tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002) h.5

<sup>2</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.) h. 2

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pengetahuan bisa dimaknai sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).<sup>3</sup>

Dalam pengertian tersebut tentunya siapapun dapat memahami bahwa pengetahuan dan ilmu selalu dihubungkan dengan sekolah dan pendidikan.

Dengan belajar juga merupakan salah satu contoh dari proses memperoleh sebuah pengetahuan, seperti misalnya siswa yang sebelumnya tidak bisa berhitung menjadi bisa berhitung, siswa yang awalnya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca setelah mengikuti pelajaran disekolah.

Namun, pengertian pengetahuan tidak hanya terbatas pada kedua hal tersebut. Kegiatan sehari-hari juga dapat memberikan pengetahuan, misalnya saat bermain, menonton televisi, mendengarkan radio, bermain internet dan berbagai kegiatan ringan lainnya. Pengetahuan seperti itulah yang pada umumnya lebih mudah diingat dan melekat dalam pikiran.

Ditambah lagi di era digital seperti sekarang ini sebuah pengetahuan atau informasi dapat tersebar dengan luas hanya dalam

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2007) h. 866

tempo yang singkat, berbagai macam peristiwa yang terjadi di belahan dunia dapat diperoleh dengan mudah dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Pengetahuan itu sendiri merupakan proses dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, oleh karena itu segala macam hal yang sebelumnya tidak diketahui kemudian menjadi dapat diketahui dapat disebut sebuah pengetahuan.

Dalam uraian diatas merupakan proses memperoleh pengetahuan secara non ilmiah atau tradisional, namun dimasa sekarang ini sebuah pengetahuan haruslah tersusun secara sistematis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Untuk dapat memperoleh pengetahuan tersebut dibutuhkan sebuah cara yaitu metode penelitian ilmiah.

Dengan menggunakan metode penelitian ilmiah suatu pengetahuan telah tersusun secara sistematis dan tentunya memiliki nilai keilmuan yang dapat diterima oleh logika sehingga suatu pengetahuan dapat lebih diterima dan mudah dipahami karena memiliki penjelasan-penjelasan yang rasional dan juga sudah teruji kebenarannya karena telah melalui serangkaian pengujian kebenaran.

Dari beberapa teori yang sudah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari sebuah proses

tahu yang semula tidak diketahui menjadi diketahui, namun untuk dapat mempertanggungjawabkan kebenaran dari pengetahuan itu diperlukan sebuah metode yaitu metode penelitian ilmiah sehingga pengetahuan akan dapat dijelaskan secara sistematis dan dapat diterima secara rasional atau masuk akal.

Dengan melakukan proses metode penelitian ilmiah maka sebuah pengetahuan akan dapat dijelaskan dengan terang benerang karena terdapat penjelasan darimana asal mula sumber-sumber pengetahuan tersebut, bagaimana prosesnya sehingga akhirnya akan merujuk pada sebuah kesimpulan yakni pengetahuan itu sendiri.

Hingga pada akhirnya pengetahuan itu sendiri dapat diterapkan dalam melakukan kegiatan didalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya kemungkinan akan muncul sebuah keragu-raguan karena sebelumnya pengetahuan itu sudah teruji kebenarannya secara ilmiah.

Pada dasarnya kata manajemen memiliki arti, ilmu tentang upaya manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Kata efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang ingin dicapai. Sehingga efektif atau afektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan atau derajat pencapaian hasil yang

---

<sup>4</sup> Indriyo Gito sudarmo, Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999) h.8

diharapkan. Semakin besar hasil yang dapat diraihny berarti menjadi semakin efektif. Efektif juga berarti tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal.

Pengertian efisien memiliki konotasi dengan banyaknya pengorbanan yang ditimbulkan atau biaya yang dikeluarkan dalam pencapaian hasil atau tujuan itu. Semakin besar pengorbanan yang ditimbulkan berarti semakin tidak efisien, sebaliknya semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dalam pencapaian tujuan tersebut berarti semakin efisien. Pengorbanan yang ditimbulkan ini dapat berupa uang, barang maupun waktu.

Senada dengan pernyataan diatas menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Dalam pengertian tersebut terdapat sebuah tambahan kata yakni seni dimana seni itu sendiri merupakan hasil karya cipta rasa dan karsa dari seseorang sehingga manajemen merupakan hasil atau ciptaan dari sebuah pemikiran yang menggunakan rasa atau selera dari seseorang dalam menentukan sebuah tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup> Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011) h. 2

Dalam hal ini tujuan berarti adalah hasil yang ingin dicapai atau target tertentu dari sebuah kegiatan yang ingin diraih, seperti contohnya dalam mengikuti sebuah kejuaraan pastilah ada tujuan atau target yang ingin diperoleh sehingga ini menjadi alasan kenapa seseorang atau sekelompok orang ingin mengikuti kejuaraan tersebut tentunya dengan tetap harus melihat pada sumberdaya apa yang dimilikinya.

Dalam hal ini sebuah manajemen berarti dalam setiap tujuan yang ingin dicapai haruslah dapat menggunakan seluruh sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan yang hendak dicapai tersebut dapat diperoleh secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guna memaksimalkan sumberdaya yang ada diperlukan siasat atau strategi yang tepat sehingga tidak terdapat penggunaan sumberdaya yang terbuang sia-sia atau percuma.

Pada akhirnya manajemen dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pengaturan rencana dalam mencapai sebuah terget atau tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumberdaya yang ada dan dimiliki sehingga sumberdaya tersebut dapat dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien dalam memperoleh tujuan tersebut.

Dengan penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien diharapkan tujuan yang dicapai akan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Secara sederhana perjalanan dapat didefinisikan sebagai kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai macam tujuan, antara lain: -Perang, -Bencana alam, -Eksplorasi, - Mencari nafkah, -Rasa ingin tahu, - Rekreasi, -Berpetualang, dan lain-lain.

Dalam melakukan sebuah perjalanan tentu seseorang memiliki alasan kenapa orang tersebut ingin melakukan perjalanan tersebut, alasan tersebut tergantung dari apa tujuan yang ingin dicapai.

Dengan berbagai macam tujuan perjalanan tersebut akan mempengaruhi proses dari sebuah perjalanan itu sendiri.

Dari berbagai definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan manajemen perjalanan adalah ilmu mengenai bagaimana mengatur berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan dari suatu perjalanan yang akan ditempuh.

Untuk dapat memperoleh pengetahuan dari sebuah manajemen perjalanan haruslah berasal dari sumber-sumber yang sudah teruji kebenarannya agar nantinya dalam pengimplementasian pengetahuan

tersebut dapat dimengerti dengan baik dan diterapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber-sumber pengetahuan tentang manajemen perjalanan tersebut haruslah tersusun secara sistematis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tentunya juga harus sesuai dengan tujuan dari sebuah perjalanan yang akan dilakukan.

Setelah pengetahuan tersebut dimiliki oleh seseorang hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengetahui sumberdaya apa saja yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan dari perjalanan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam pemanfaatan sumberdaya ini haruslah dilakukan secara efektif dan efisien agar sumberdaya yang dimiliki tidak terbuang secara percuma dan sia-sia sehingga tidak terjadi pemborosan dalam penggunaannya dan dapat mencegah sumberdaya tersebut habis sebelum tujuan yang ingin dicapai tersebut berhasil diperoleh.

Dengan pengetahuan manajemen perjalanan tersebutlah suatu perjalanan akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tidak menghambur-hamburkan sumberdaya yang dimiliki dan pada akhirnya sebuah perjalanan dapat dilakukan dengan nyaman dan tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh sesuai dengan rencana perjalanan yang sudah dibuat sebelumnya.



## 2. Manajemen Perjalanan Dalam Kegiatan *Hiking*

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan arti dari kata manajemen itu sendiri yaitu manajemen adalah ilmu tentang upaya manusia untuk memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pernyataan G.R. Terry yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan menyatakan, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang memiliki tujuan untuk mengatur segala sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh tujuan yang

---

<sup>6</sup> Indriyo Gito sudarmo, Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999) h.8

<sup>7</sup> Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011) h. 3

hendak dicapai agar dalam penggunaan sumberdaya tidak terjadi pemborosan sehingga sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki tersebut tidak terbuang dengan sia-sia.

Dalam melakukan perencanaan tentunya harus mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut karena sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam sebuah proses perencanaan guna mencapai hasil yang hendak diraih.

Dalam manajemen perjalanan hal ini berarti sebuah perencanaan perjalanan yang disusun sebelum melakukan suatu perjalanan khususnya *hiking*, jika dikaitkan dengan arti manajemen diatas hal pertama yang harus dilakukan dalam menyusun sebuah manajemen perjalanan adalah menentukan tujuan dari sebuah perjalanan tersebut kemudian mengetahui sumber daya apa saja yang dimiliki dan yang dibutuhkan selama melakukan perjalanan tersebut.

Kunci sukses perencanaan perjalanan adalah memulai perencanaan itu sedini mungkin. Rencanakan sebelum tanggal pelaksanaan. Buatlah kalender atau *time table* yang berisikan bermacam-macam rencana yang harus diselesaikan. sediakan waktu yang cukup untuk mengurus izin dan surat jalan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hendri Agustin, *Panduan Teknis Pendakian Gunung* (Yogyakarta: Andi Offset. 2006) h.2

*Time table* yang berisikan berbagai macam rencana dibuat agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikerjakan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan, hal ini berguna agar dalam persiapan melakukann perjalanan tidak ada hal yang terlupa atau tertinggal untuk dilakukan dan juga untuk mengetahui sudah sejauh mana kesiapan sebelum melakukan perjalanan tersebut.

Perizinan dan surat jalan juga merupakan sesuatu yang perlu disiapkan sebelum melakukan pendakian. Dalam melakukan pendakian terkadang ada beberapa gunung yang membutuhkan surat izin pendakian dalam perjalananya contohnya di Gunung Gede, dalam hal ini Taman Nasionall Gunung Gede Pangrango sebagai pengelola dan otoritas yang memberikan izin bagi pendaki yang akan mendaki di Gunung Gede mewajibkan siapa saja yang ingin mendaki untuk memiliki dan mengurus izin pendakian sebelum pendaki melakukan pendakian di Gunung Gede.

Dalam melakukan perencanaan perjalanan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: 1. Pemilhan lokasi, 2. Pengumpulan data dan studi pustaka, 3. Latihan fisik, 4. Kenali bahaya setempat.<sup>9</sup>

1. Pemilihan Lokasi, dalam menyusun sebuah manajemen perjalanan pemilihan lokasi merupakan hal penting untuk dilakukan

---

<sup>9</sup> Hendri Agustin, *Panduan Teknis Pendakian Gunung* (Yogyakarta: Andi Offset. 2006) h. 2

karena menyangkut tujuan, perbekalan, kebutuhan dan peralatan apa saja yang diperlukan selama melakukan perjalanan. Perjalanan bisa dikatakan memuaskan jika pada akhirnya dapat sampai pada daerah yang menjadi tujuan seseorang ke tempat tersebut, apakah ia mendaki gunung dengan tujuan mencapai puncak, hanya mengenal vegetasinya, ataupun hanya berburu foto alam bebas. Pemilihan lokasi perjalanan merupakan hal pertama yang harus dilakukan. 2. Pengumpulan Data dan Studi Pustaka, mencari sumber-sumber referensi mengenai lokasi yang akan dituju juga merupakan sesuatu yang diperlukan agar dapat mengenali medan seperti apa yang akan ditempuh sehingga seorang pendaki sudah memiliki gambaran akan lokasi yang akan dituju sebelumnya, hal ini bermaksud agar selama perjalanan tidak terjadi disorientasi atau kehilangan arah dalam perjalanan nanti. Untuk dapat mengetahui hal-hal tersebut seorang pendaki dapat mengumpulkan data dan mempelajarinya.

Hal-hal yang perlu diketahui dan dapatkan antara lain: a. Peta, dengan adanya peta pendaki bisa memperkirakan lamanya perjalanan yang akan terkait pada banyak hal, baik logistik, peralatan dan keuangan. b. Keadaan daerah yang dituju, perlu didatarkannya informasi mengenai, kebudayaan dan kebiasaan penduduk setempat, keamanan daerah tersebut serta kondisi iklim dan medannya. Hal

lainnya yang penting adalah mempelajari bagaimana tata cara pengurusan perizinannya, dan lain-lain. c. Transportasi, pendaki perlu mempelajari jalur transportasi yang akan digunakan untuk mencapai daerah tersebut berikut alternatifnya. Termasuk di dalamnya adalah jam keberangkatan maupun harga tiket. 3. Latihan Fisik, kesiapan fisik merupakan unsur penting mengingat pendaki akan bermain di alam terbuka dengan medan yang berat. Kemampuan fisik yang prima sangatlah dibutuhkan dan hal ini membutuhkan perhatian khusus sebelum melakukan sebuah perjalanan *hiking* atau mendaki gunung.

Latihan fisik ini perlu sekali dilakukan karena akan memudahkan pendaki dalam menghadapi medan yang mungkin membutuhkan kekuatan fisik yang kuat. Jika tidak mengetahui jenis latihan fisik yang cocok untuk tipe perjalanan anda, sebaiknya mengkonsultasikannya dengan ahli olahraga.

Namun, pada dasarnya jogging adalah latihan fisik yang sangat cocok untuk tipe perjalanan mendaki gunung. 4. Kenali Bahaya Setempat, mengingat yang akan dihadapi dalam sebuah perjalanan *hiking* adalah alam terbuka yang penuh dengan resiko dan bahaya yang mengintai maka perlu untuk mengetahui sebelumnya apa saja faktor-faktor yang dapat membahayakan diri anda selama melakukan

sebuah pendakian. Sebagai pendaki gunung, anda pasti akan mengunjungi daerah terpencil dan juga hutan-hutan yang lebat. Kenalilah bahaya potensial daerah tersebut, baik yang datang dari satwa maupun fauna bahkan mungkin saja jenis makanan setempat yang mungkin tidak cocok dengan perut kota anda. Berdasarkan ini anda juga bisa merancang *First Aids Kit* (kotak pertolongan pertama) anda.

Selain perencanaan yang sudah disebutkan diatas, keberhasilan suatu kegiatan di alam terbuka juga ditentukan oleh perencanaan dan perbekalan yang tepat.<sup>10</sup>

Kebutuhan logistik atau makanan dapat disesuaikan dengan lamanya perjalanan yang akan dilakukan dan juga jenis dari medan seperti apa yang akan ditempuh. Sebaiknya dalam membawa logistik pendaki tidak membawa jenis-jenis makanan yang rumit saat pengolahannya namun juga sebaiknya pendaki tidak tergantung pada makanan-makanan instant karena mengingat kegiatan yang akan dilakukan adalah aktifitas fisik yang berat sehingga membutuhkan asupan energi yang cukup.

Kandungan gizi dalam makanan yang akan dibawa juga perlu diperhatikan, asupan protein, karbohidrat dan vitamin tetap dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Truenorth, *Teknik Hidup di Alam Terbuka* (Bandung: Truenorth. 2011) h. 109

oleh tubuh agar tetap dapat melakukan aktifitas di alam terbuka dengan baik.

Biasanya saat melakukan kegiatan di alam terbuka seseorang membutuhkan kurang lebih 4000 kalori per hari per orang, sajian makanan dapat disesuaikan dengan selera tanpa mengurangi nilai kalornya.<sup>11</sup>

Dalam memilih perlengkapan juga sebaiknya hanya membawa peralatan yang ringan sehingga akan dapat meredam beban dari barang bawaan yang akan dibawa, hindari membawa perlengkapan yang tidak dibutuhkan, oleh karena itu anda harus cermat dalam melakukan perencanaan perjalanan.

Berbagai definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* adalah suatu perencanaan sebelum melakukan sebuah perjalanan *hiking*. Perencanaan ini berupa apa tujuan dalam melakukan perjalanan *hiking*, seberapa lama perjalanan akan dilakukan, perlengkapan yang dibutuhkan.

Dalam melakukan manajemen perjalanan *hiking* sebaiknya seorang atau sekelompok pendaki membuat sebuah *time table*, hal ini akan berguna supaya dalam melakukan persiapan perjalanan tidak ada hal yang tertinggal atau belum dilakukan, selain itu *time table* juga

---

<sup>11</sup> Truenorth, *Teknik Hidup di Alam Terbuka* (Bandung: Truenorth. 2011) h. 65

berguna dalam membantu mengetahui sudah sejauh mana kesiapan perjalanan yang sudah dibuat.

Dalam melakukan perencanaan perjalanan hal yang harus diperhatikan 1. Pemilihan lokasi, 2. Pengumpulan data dan studi pustaka, 3. Latihan fisik, 4. Kenali bahaya setempat. Semua hal ini diperlukan agar pendaki memiliki gambaran seperti apa nantinya perjalanan tersebut, bagaimana medan yang akan dilalui dan hal-hal apa saja yang akan dihadapi selama melakukan sebuah perjalanan hiking.

Sebuah perencanaan perjalanan dapat dikatakan berhasil apabila pendaki dapat mencapai tujuan yang sudah ditargetkan sebelumnya dan kemudian dapat melalui semua rintangan dan kembali dengan selamat.

### **3. Hiking**

*Hiking* merupakan salah satu bentuk dari olahraga di alam terbuka, sebagai suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka tentunya memiliki resiko yang sangat tinggi oleh karena itu dibutuhkan keterampilan, kecerdasan dan kekuatan fisik yang sangat baik untuk dapat melakukannya.



*Hiking* berasal dari kata kerja *to hike*, yang berarti berjalan kaki atau berbaris jauh untuk tujuan kesenangan (tamasya) atau latihan (gerak badan).<sup>12</sup> Namun pada kenyataannya *hiking* bukan lagi sebuah berjalan kaki dengan berbaris jauh tetapi juga sudah dibungkus dengan sebuah petualangan dan permainan.

Kegiatan *hiking* tersebut lebih tepat disebut sebuah perjalanan pengembaraan atau perjalanan penjelajahan. Mendaki gunung seperti kegiatan petualangan lainnya merupakan sebuah aktivitas olahraga berat.

*Hiking* merupakan aktivitas yang dilakukan di alam terbuka dengan lintasan yang bervariasi, bisa dilakukan oleh semua kalangan, dilaksanakan pada waktu luang, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kebugaran, kesenangan, kepuasan dan pengalaman baru.<sup>13</sup>

Mendaki gunung memerlukan kondisi kebugaran pendaki yang prima. Berbeda dengan olahraga yang lain, mendaki gunung dilakukan ditengah alam terbuka yang liar, sebuah lingkungan yang sesungguhnya bukan habitat manusia, apalagi anak kota. Pendaki yang baik sadar akan adanya bahaya yang akan menghadang dalam

---

<sup>12</sup> Hartman Nugraha, Anas Wahyudi, *Hiking* (Jakarta: LPP Press. 2015) h. 1

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 1

aktivitasnya yang diistilahkan dengan bahaya obyektif dan bahaya subyektif.

Sama seperti halnya mendaki gunung dan berkemah, maka penjelajahan atau *hiking* pun memerlukan suatu pengetahuan yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Apabila kita mengetahui pengetahuan tentang *hiking*, maka penjelajahan itu akan merupakan suatu perjalanan yang menyenangkan.

Dalam melakukan kegiatan *hiking* perlu adanya sebuah persiapan yang matang, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1. Fisik, 2. Mental, 3. Teknik, 4. Pengenalan medan, 5. Perlengkapan, 6. Perencanaan, 7. Administrasi, 8. Biaya.<sup>14</sup>

Alangkah baiknya semua persiapan tersebut sudah dapat dilakukan sedari jauh hari sebelumnya agar lebih memantapkan kemampuan pendaki sebelum melakukan pendakian, selain itu juga guna menghindari kurangnya persiapan dan perencanaan yang belum matang.

Tujuan dalam melakukan kegiatan *hiking* juga turut mempengaruhi segala persiapan yang dibutuhkan, dimana *hiking* yang bertujuan untuk melakukan penelitian akan berbeda dengan *hiking* yang hanya sekedar rekreasi.

---

<sup>14</sup> Esnoe Sanoesi, *Olahraga Rekreatif* (Jakarta: Ikip Jakarta. 1989) h. 27

Adapun beberapa tujuan dari *hiking* antara lain adalah: 1. Penelitian, dalam kegiatan hiking ini akan melibatkan beberapa ahli, dimana para ahli itu tergantung dari macamnya penelitian. Penelitian kepurbakalaan akan mengikut sertakan para arkeolog, sedangkan penelitian tumbuh-tumbuhan akan mengirimkan ahli botani. Didalam kegiatan ini segala perlengkapan akan lebih siap lagi jika dibandingkan dengan persiapan hiking lainnya karena kegiatan ini mempunyai misi khusus yaitu ilmu pengetahuan.

2. Ekspedisi Pendakian Gunung, *Hiking* pada kegiatan ini adalah perjalanan menuju puncak gunung sebagai tujuan akhir dari ekspedisi tersebut, kadang-kadang perjalanan itu menempuh hutan, rawa, stepa, desa, sungai dan berbagai medan sulit. Dalam suatu tim ekspedisi pendakian gunung acap kali dibantu oleh para pembawa barang, sehingga tim khusus pendaki gunung dapat memusatkan pikiran dan tenaganya untuk mendaki gunung.

3. Ekspedisi Panjat Tebing, Banyak persamaan antara *hiking* pendakian gunung dan pemanjat tebing, dimana *hiking* itu dapat melalui medan yang sama sulitnya. Akan tetapi dalam tujuan akhirnya berbeda, dalam pendakian gunung dari awal hingga akhir adalah perjalanan biasa, walaupun ada climbingnya merupakan selingan dalam *hiking*. Sedangkan ekspedisi panjat tebing, tujuan akhirnya adalah

climbing yang kadang kala ketinggian tebing itu Cuma sekitar 1000 m, akan tetapi ekspedisi itu cukup memakan waktu 1 minggu.

4. Rekreasi, *Hiking* ini berbeda dengan ketiga *hiking* diatas tadi karena kegiatan ini lebih bersifat kegembiraan, dimana unsur persiapannya berbeda. Kegembiraan merupakan ciri utama dari *hiking* ini, sehingga jarak tempuh penjelajahan ini tidak akan jauh dan medan yang ditempuh tidak berbahaya.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan dari kegiatan *hiking* tersebut sudah dapat terlihat bahwa persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhan tujuan *hiking* itu sendiri.

Kesiapan perlengkapan yang baik merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan karena pada alat-alat yang dibawah keselamatan diri pribadi seorang pendaki dan juga kelompok bergantung mengingat kita berada di tengah-tengah alam terbuka yang liar.

Perlengkapan yang cukup namun praktis akan sangat menyenangkan sebagai faktor penunjang selama pendakian dilakukan. Pada umumnya terdapat dua katagori perlengkapan yang diperlukan yaitu perlengkapan pribadi atau individu dan perlengkapan kelompok.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 28

Beberapa perlengkapan pribadi yang dibutuhkan dalam kegiatan hiking antara lain adalah: a) Sepatu. b) Gaiter. c) Navigasi Kit. d) Pisau Tebas. e) First Aid Kit. f) Lampu Senter. g) Kaca Mata. h) Jam Tangan. i) Tongkat Jalan. j) *Hidrasi Pack*. k) *Survival Kit*. l) Ransel.<sup>16</sup>

Sepatu yang digunakan dalam kegiatan *hiking* tentunya sudah didesain secara khusus agar dapat melindungi kaki penggunanya dari batuan tajam, pasir, tanah yang licin bahkan cuaca sekalipun. Dalam memilih sepatu yang akan digunakan dalam kegiatan ini haruslah memperhatikan fungsi dan bahan yang digunakan namun sayangnya tidak ada sepatu yang bisa dikatakan cocok untuk segala jenis medan contohnya sepatu yang digunakan untuk cuaca dingin tidak cocok untuk digunakan di cuaca yang panas, oleh karena itu tidak semua jenis sepatu dapat digunakan hal ini tergantung dari kebutuhan dan kenyamanan penggunanya. Pada umumnya sepatu *hiking* atau yang biasa disebut sepatu *tracking* memiliki bagian *lower sole* terbuat dari bahan karet yang lentur dan memiliki *grip* yang dapat mencengkram tanah dengan baik sehingga tidak licin pada saat nantinya digunakan.

Gaiter memiliki fungsi untuk melindungi kaki dari masuknya kotoran, debu, tanah atau lumpur, batuan kerikil maupun ranting ke dalam sepatu sehingga menyebabkan ketidaknyamanan kaki ketika berjalan selain itu karena bahannya yang terbuat dari bahan yang

---

<sup>16</sup> Truenorth, Teknik Hidup di Alam Terbuka (Bandung: Truenorth. 2011) h. 54

kedap air akan membuat kaki tetap kering ketika kita harus berjalan dibawah guyuran hujan karena air hujan akan mengalir ke sisi luar sepatu dan tidak membuat kaki basah karena air yang dapat masuk melalui celah sepatu.

Dalam melakukan kegiatan *hiking* juga diperlukan nafiikasi *kit* seperti peta dan kompas, hal ini bertujuan agar memastikan perjalanan hiking tetap pada jalurnya dan tidak mengalami disorientasi atau tersesat.

Pisau tebas juga diperlukan guna memotong dahan-dahan pohon yang mungkin menutupi jalur pendakian yang dilalui.

*First aid kit* juga sangat diperlukan agar apabila dalam perjalanan terjadi suatu kecelakaan dan membutuhkan pertolongan pertama, pada umumnya perlengkapan *first aid kit* dapat berupa perban, obat pembersih luka, plester luka dan beberapa obat-obatan ringan lainnya yang mungkin akan diperlukan selama melakukan perjalanan.

Lampu senter ini akan sangat membantu pengelihatian saat malam hari tiba dan keadaan mulai menjadi gelap, sebaiknya pilihlah senter dengan jenis *hands free* atau *headlamp* sehingga tangan anda tetap terbebas untuk melakukan aktifitas tanpa harus terus-menerus sumber pencahayaan ini.

Kaca mata akan berguna untuk melindungi mata dari cahaya matahari yang terik dan menyilaukan, selain itu kaca mata juga akan membantu menghindarkan debu yang berterbangan tertiuip angin ke mata anda.

Fungsi jam tangan tentunya untuk menunjukkan waktu, saat ini dengan adanya jam tangan digital yang dilengkapi lampu akan semakin memudahkan dalam melihat waktu saat malam hari.

Tongkat jalan akan membantu keseimbangan tubuh anda selama melakukan perjalanan hiking apalagi dengan ditambah anda membawa beban yang berat didalam ransel.

*Hydration pack* berfungsi membantu anda dalam membawa persediaan air yang dibutuhkan selama melakukan perjalanan, apabila tidak memiliki *hydration pack* anda dapat menggunakan botol bekas air mineral.

Berkegiatan di alam terbuka harus pintar-pintar memilih perlengkapan yang diperlukan. Perlengkapan yang penting adalah yang berguna dalam keadaan darurat, *survival kit* merupakan kumpulan dari perlengkapan kecil sebagai antisipasi menghadapi suatu masalah dalam berkegiatan di alam terbuka, perlengkapan tersebut antara lain: 1) Pisau lipat multi fungsi. 2) Perlengkapan

memancing. 3) Pluit. 4) Cermin isyarat. 5) lensa atau LUV. 6) Korek api. 7) Pemicu api. 8) Perlengkapan jahit. 9) Tali.

Dalam membawa berbagai macam peralatan yang akan digunakan selama melakukan kegiatan *hiking* dibutuhkan ransel agar memudahkan membawa semua perlengkapan tersebut, namun sebaiknya gunakanlah ransel yang sesuai dengan kebutuhan dan lama perjalanan yang akan ditempuh.

Selain dari perlengkapan pribadi yang sudah disebutkan tadi terdapat juga perlengkapan kelompok yang harus diperhatikan diantaranya adalah: a) Peta dan kompas. b) Tenda. c) Kompor dan alat-alat masak. d) obat-obatan umum. e) surat-surat jalan rombongan.<sup>17</sup>

Perlengkapan kelompok ini tentunya untuk digunakan bersama-sama dengan rekan seperjalanan atau kelompok. Diperlukan pembagian tugas dalam membawa perlengkapan kelompok tersebut sesuai dengan tugas masing-masing individu. Seperti contohnya surat-surat perjalanan dapat dibawa oleh ketua kelompok untuk memudahkan pengorganisasian dan pengecekan kelengkapan oleh petugas jika diperlukan.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *hiking* adalah suatu kegiatan di alam terbuka

---

<sup>17</sup> Esnoe Sanoesi, *Op.Cit.* h. 17



yang berorientasi di gunung. Kegiatan ini memiliki resiko yang tinggi, oleh karena itu diperlukan kesadaran pendaki terhadap lingkungan sekitar dan persiapan yang matang sebelum melakukan pendakian.

*Hiking* juga merupakan salah satu aktifitas fisik yang membutuhkan ketahanan tubuh yang tinggi, mengingat medan yang akan dihadapi adalah alam terbuka dengan berbagai macam medan yang berat sehingga diperlukan latihan jauh sebelum seseorang melakukan kegiatan hiking tersebut.

Tujuan dari *hiking* berbagai macam tergantung tujuan apa yang ingin dicapai apakah bertujuan untuk melakukan penelitian, ekspedisi pendakian gunung, ekspedisi panjat tebing atau hanya ingin sekedar berrekreasi.

Perlengkapan yang diperlukan juga memerlukan perhatian khusus karena pada peralatan-peralatan yang dibawa inilah keselamatan seorang pendaki dan juga kelompoknya bergantung, diperlukan pemilihan yang tepat sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari perjalanan agar dapat memudahkan pendaki selama melakukan perjalanan hiking.

#### 4. Gunung Gede

Gunung Gede merupakan sebuah gunung yang berada di Pulau Jawa. Gunung Gede berada di dalam ruang lingkup Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, yang merupakan salah satu dari lima taman nasional yang pertama kali diumumkan di Indonesia pada tahun 1980.<sup>18</sup>

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu dari 5 taman nasional tertua yang pertama ditetapkan sebagai taman nasional, keempat taman nasional lainnya yang juga ditetapkan pada tahun 1980 sebagai taman nasional adalah Taman Nasional Gunung Leuser di Sumatera, Taman Nasional Ujung Kulon dan Taman Nasional Baluran di pulau Jawa dan Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara.

Gunung Gede berada di wilayah tiga kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Cianjur dan Sukabumi, dengan ketinggian 2958 m. dpl, dan berada pada lintang 106°51' - 107°02' BT dan 64°1' - 65°1' LS. Suhu rata-rata di puncak Gunung Gede 18 °C dan di malam hari suhu di puncak berkisar 5 °C.

Letak Gunung Gede yang tidak terlalu jauh dari Jakarta menjadikan Gunung ini sebagai tujuan wisata dan pendakian faforit, selain

---

<sup>18</sup> [http://www.id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Nasional\\_Gunung\\_Gede\\_Pangrango](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Gunung_Gede_Pangrango) Diakses pada tanggal 17 Februari 2015

itu akses dan sarana transportasi menuju ke dan dari tempat tersebut tidaklah sulit sehingga sangat memungkinkan untuk dijangkau oleh masyarakat yang ingin berwisata dengan latar belakang wisata alam atau *eco tourism*.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) mempunyai posisi yang penting dalam sejarah cagar alam di Indonesia. Taman nasional ini dapat ditempuh dari Jakarta kurang lebih 2.5 jam (100 km), mempunyai luas hutan alam 21.975 Ha yang pada tahun 1980 diresmikan menjadi taman nasional di Indonesia.<sup>19</sup>

Kawasan TNGGP memiliki kekayaan flora yang tinggi, yaitu sekitar 1000 jenis flora, yang terdiri dari: tumbuhan berbunga sebanyak 925 jenis, tumbuhan paku 250 jenis, lumut 123 jenis. Di hutan tropis ini terdapat tumbuhan rasamala (*Altingia Excelsa*) yang merupakan salah satu pohon yang berukuran tinggi, disamping itu terdapat tumbuhan liar yang disebut kantong semar (*Nepenthes*: yang memiliki kemampuan menjerat serangga). Selain flora, ekosistem kawasan TNGGP menyediakan habitat bagi keanekaragaman fauna. Terdapat 125 jenis burung dan 110 jenis mamalia. Selain itu ada juga jenis lutung yang hampir punah, macan tutul, elang Jawa, dan lain sebagainya.

Karena memiliki kekayaan flora dan fauna yang tinggi dan beraneka ragam TNGGP dijadikan sebagai cagar biosfer dimana seluruh

---

<sup>19</sup> <http://www.gedepangrango.org/tentang-tnggp> Diakses pada tanggal 17 Februari 2015

ekosistem alaminya dilindungi guna kepentingan penelitian dan pendidikan.

Untuk dapat mencapai puncak dari Gunung Gede pihak TNGGP membuka 3 akses jalur pendakian yaitu melalui jalur Cibodas, jalur Gunung Putri dan jalur Salabintana. Ketiga jalur pendakian tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dimana akses yang termudah adalah melalui jalur cibodas karena memiliki karakter jalur pendakian yang cukup landai.

Berdasarkan berbagai definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gunung Gede merupakan sebuah Gunung yang berada di pulau Jawa yang memiliki ketinggian 2958 mdPL dimana keberadaannya seluruh ekosistem yang terkandung didalamnya dilindungi karena termasuk didalam ruang lingkup Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang telah resmi ditetapkan sebagai sebuah Taman Nasional pada tahun 1980.

Gunung Gede menjadi tujuan wisata favorit bagi yang ingin berwisata bertemakan alam, hal ini ditunjang oleh letaknya yang tidak terlalu jauh dari Ibu Kota dan akses menuju lokasi tersebut tidak sulit.

Apabila seorang pendaki menghendaki untuk melakukan pendakian di Gunung Gede TNGGP mewajibkan bagi siapa saja yang ingin mendaki di Gunung Gede beserta rombongannya untuk mengurus

izin terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan melalui situs booking online TNGGP di <http://www.booking.gedepangrango.org>.

## **B. Kajian Teoretik**

*Hiking* yang merupakan kegiatan di alam terbuka akhir-akhir ini menjadi memiliki semakin banyak penggemar, bukan hanya dari kalangan para pecinta alam namun kini siapa saja mulai tertarik untuk mencoba dan melakukan kegiatan tersebut. Dengan semakin bertumbuhnya peminat dari kegiatan *hiking* maka tempat-tempat wisata yang bertajuk alampun menjadi semakin ramai terutama di lokasi-lokasi pegunungan.

Gunung Gede merupakan salah satu tujuan para pendaki yang paling diminati karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari ibu kota dan akses yang mudah untuk dijangkau, selain itu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango membuka tiga jalur pendakian yang akan semakin memudahkan siapa saja yang ingin mendaki ke Gunung Gede.

Dengan tingginya minat pendaki di Gede dan semakin beragamnya latar belakang para pendaki pengetahuan akan pentingnya sebuah manajemen perjalanan dalam kegiatan hiking menjadi semakin perlu diperhatikan karena *hiking* merupakan kegiatan di alam terbuka yang memiliki resiko dan bahaya yang cukup besar apabila dilakukan dengan sembarangan dan perencanaan yang matang.

Keamanan dan keselamatan pendaki dapat dipengaruhi oleh sejauh mana kesiapan seorang pendaki beserta kelompoknya dalam melakukan sebuah manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* karena dengan menyusun sebuah manajemen perjalanan berarti pendaki memiliki kesadaran akan lingkungan seperti apa yang akan dihadapinya nanti.

Instrumen dalam melakukan sebuah manajemen perjalanan dapat meliputi lamanya atau durasi dari perjalanan *hiking*, mencari sumber-sumber informasi yang terkait dengan tempat tujuan dari kegiatan *hiking*, manajemen peralatan dan perbekalan yang akan dibawa selama melakukan kegiatan *hiking*, persiapan fisik dan juga pengetahuan dasar dari sebuah kegiatan hiking seperti fungsi dari peralatan yang digunakan dan kemampuan dalam menangani situasi-situasi yang akan terjadi selama melakukan kegiatan *hiking*.

Berdasarkan pada instrumen-instrumen tersebut akan dapat diketahui sejauh mana kesiapan seorang pendaki dalam melakukan kegiatan *hiking* dan juga seperti apa pengetahuan seorang pendaki dalam melakukan persiapan sebelum dan selama melakukan kegiatan *hiking*.